
**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI PERIODE 2018-2022**

Nurhafifah, Nurshadrina Kartika Sari, Wiwik Fitria Ningsih

Institut Teknologi dan Sains Mandala

Nurhafifah261@gmail.com

DOI: 10.32815/ristansi.v5i2.1844

Informasi Artikel

Tanggal Masuk 15 Juli,
2023

Tanggal Revisi 13
Januari,
2025

Tanggal diterima 13
Januari,
2025

Keywords:

*Earnings
Management,
Information
Asymmetry,
Audit Quality,
Audit
Committee,
Company Size*

Abstract:

This study aims to analyze the influence of information asymmetry, audit quality, audit committee, and company size on earnings management. The research objects are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period, with 32 sample companies selected using purposive sampling. This study employs a quantitative approach with multiple linear regression analysis using dummy variables. The results show that information asymmetry and audit quality do not affect earnings management, while the audit committee and company size have a significant influence. Overall, these four variables simultaneously affect earnings management.

Kata Kunci:

Manajemen
Laba, Asimetri
Informasi,
Kualitas Audit,
Komite Audit,
Ukuran
Perusahaan

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh asimetri informasi, kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, dengan 32 sampel perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan analisis regresi linier berganda menggunakan variabel dummy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi dan kualitas audit tidak memengaruhi manajemen laba, sedangkan komite audit dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan. Secara keseluruhan, keempat variabel tersebut secara simultan memengaruhi manajemen laba.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah dokumen yang memuat informasi mengenai pencatatan keuangan serta seluruh transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu (Cimbniaga.co.id, 2021). Laporan keuangan bermanfaat bagi pihak eksternal maupun internal untuk memahami keadaan keuangan serta performa sebuah perusahaan terutama informasi mengenai laba dari perusahaan (Widowati, Sudrajat & Amah, 2019). Pentingnya informasi tentang laba ini membuat pihak manajemen melakukan tindakan yang tujuannya menguntungkan pihak mereka dan hal ini dapat menimbulkan kerugian bagi pengguna laporan keuangan (Sari dan Astuti, 2015), sehingga banyak perusahaan yang melakukan berbagai hal untuk meningkatkan kinerjanya, salah satunya memanipulasi informasi laba. Manajemen laba adalah upaya manajemen untuk mengatur jumlah laba guna memberikan kesan positif tentang kinerja perusahaan demi kepentingan pribadi (Rahma, 2020). Menurut Sari dan Widaninggar (2021) manajemen laba adalah keputusan manajer untuk melaporkan hasil kinerja secara wajar dan sah menurut hukum.

Manipulasi laba tidak hanya berdampak merugikan bagi pemegang saham, tetapi juga dapat menimbulkan masalah serius bagi perusahaan. Contohnya adalah Garuda Indonesia, yang laporan keuangannya pada tahun 2018 menunjukkan kejanggalan. Setelah beberapa tahun mencatat kerugian, tiba-tiba pada 2018 perusahaan melaporkan laba signifikan sebesar US\$ 5,01 juta (Fauzia, 2019). Setelah laporan keuangan disajikan ulang, Garuda Indonesia mencatat rugi bersih sebesar US\$ 175,02 juta (Rp 2,45 triliun), berbeda dari sebelumnya yang menunjukkan laba US\$ 5,01 juta. Penyajian ulang ini menyebabkan harga saham GIAA turun 3,47% (Hps, 2019).

Menurut Isnawati, dkk. (2023) Asimetri informasi merupakan salah satu faktor yang memicu terjadinya praktik manajemen laba. Kondisi ini terjadi ketika satu pihak memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pihak lain dalam transaksi, sehingga pihak dengan informasi terbatas sulit membuat keputusan yang tepat (Scott, 2011). Kondisi asimetri informasi ini semakin menekankan pentingnya peran auditor dalam memastikan transparansi dan keandalan laporan keuangan, sehingga praktik manajemen laba dapat diminimalkan. Menurut Firnanti (2017) kualitas audit tercermin dari laporan keuangan

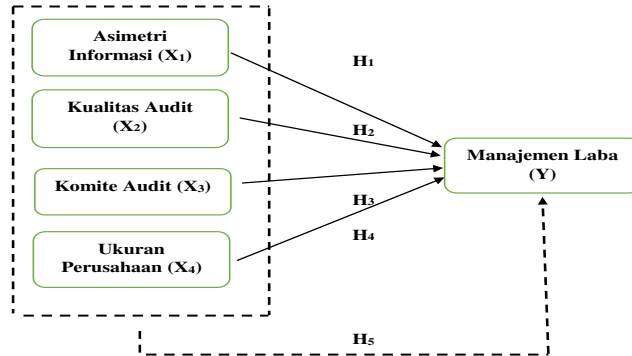
yang dihasilkan oleh perusahaan dan sering diukur berdasarkan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Reputasi KAP memiliki peran penting, karena auditor yang berkualitas dapat membantu perusahaan meminimalkan praktik manajemen laba.

Komite audit dalam sebuah perusahaan berfungsi sebagai sistem pengendalian sekaligus penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris untuk mengidentifikasi masalah pengendalian. Keberadaan komite audit diharapkan mampu menekan praktik manajemen laba (Susanto, 2013). Menurut Moses (1997), perusahaan besar lebih cenderung terlibat dalam praktik manajemen laba dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya politik dan kompleksitas operasional yang dimiliki, sehingga menciptakan peluang lebih besar untuk melakukan praktik tersebut. Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus) dan pihak yang membutuhkan dana (defisit) (Saroinsong, 2014). Bank juga berperan dalam menyediakan pembiayaan bagi perekonomian riil guna mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. (Sari dan Widaninggar, 2021). Peran penting bank menjadikannya objek penelitian untuk membuktikan adanya manajemen laba di sektor perbankan, karena adanya regulasi ketat, terutama dari pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Rini dan Amelia (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan asimetri informasi dan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Maulidah dan Santoso (2020) menyatakan bahwa kualitas audit dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Firnanti (2017) menyatakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan leverage memengaruhi manajemen laba.

Dalam konteks ini, mengingat bahwa manajemen pendapatan masih banyak terjadi di beberapa kasus di Indonesia dan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian tentang manajemen pendapatan untuk mendapatkan data dan fakta yang paling mutakhir. pada situasi tersebut. Hal ini terkait dengan asimetri informasi, kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Asimetri Informasi berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H₂ : Kualitas Audit berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H₃ : Komite Audit berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba
- H₅ : Asimetri Informasi, Kualitas Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 sebanyak 4.444 perusahaan, dimana sampel yang digunakan sebanyak 32 perusahaan yang dipilih secara purposive sampling. Sebagai teknik analisis data, regresi linier berganda dengan variabel dummy digunakan untuk menentukan dampak asimetri informasi, kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Persamaan regresi yang digunakan adalah

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 D_{X_2} + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Penjabaran:

Y = Manajemen laba

a = Konstanta

β = Koefisien Regres

X₁ = Asimetri Informasi

D_{X2} = Dummy Kualitas Audit (0 tidak berafiliasi *big four* dan 1 berafiliasi *big four*)

X₃ = Komite Audit

X₄ = Ukuran Perusahaan

e = Error

Pengukuran masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Asimetri Informasi mengacu pada (Healy, 1999) dalam (Yanti & Setiawan, 2019):

$$\text{Spread} = \frac{\text{ask price} - \text{bid price}}{(\text{ask price} + \text{bid price})/2} \times 100\%$$

Dimana *Spread* = Selisih harga *ask* (jual) dengan harga *bid* (beli) saham perusahaan, *Ask price* = harga *ask* (jual) tertinggi saham perusahaan, *Bid Price* = harga *bid* (beli) terendah saham perusahaan.

Dalam penelitian ini, variabel kualitas auditor diukur menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan Big Four diberi nilai 1, sementara yang diaudit oleh KAP non-Big Four diberi nilai 0.

Komite audit diukur menggunakan skala rasio berdasarkan jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan yaitu:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Total Komite Audit Dalam Suatu Perusahaan}}{\text{Total Komite Audit Dalam Suatu Perusahaan}}$$

Ukuran perusahaan dihitung menggunakan rumus ukuran sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Variabel manajemen laba dihitung menggunakan discretionary accruals dengan metode The Modified Jones Model, berdasarkan penelitian Sari dan Widaninggar (2021).

Adapun rumusnya dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Nilai $TA_{i,t}$ diestimasi dengan persamaan regresi berganda yaitu:

$$TA_{it} / A_{it-1} = a_1(1 / A_{it-1}) + a_2(\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + a_3(PPE_{it} / A_{it-1}) + e$$

Dengan koefisien regresi seperti rumus diatas, maka dapat ditentukan *nondiscretionary accruals* (NDA) dengan rumus sebagai berikut:

$$NDA = a_1(1 / A_{it-1}) + a_2\{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it-1}\} + a_3(PPE_{it} / A_{it-1})$$

Terakhir, discretionary accruals (DA) sebagai indikator manajemen laba dihitung dengan rumus berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Dimana: DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t, TA_{it} = *Total Accruals* perusahaan i pada periode t, CFO_{it} = *Cash Flow Operating* perusahaan i pada periode t, NI_{it} = *Laba Bersih* perusahaan i periode t, A_{it-1} = *Total Aset* perusahaan i periode t-1, ΔREV_{it} = *Perubahan pendapatan* perusahaan i dalam periode t, ΔREC_{it} = *Perubahan pemberian kredit banki* dalam periode t, PPE_{it} = *Nilai aktiva tetap* perusahaan i pada periode t, NDA = *Non Discretionary Accrual*, a_1, a_2, a_3 = *Koefisien Regresi*, e = *error*.

HASIL PENELITIAN

Sampel penelitian untuk studi ini terdiri dari 32 perusahaan perbankan selama lima periode waktu dari tahun 2018 hingga 2022. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, data terdistribusi normal dan tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi, maupun heteroskedastisitas. Hal ini memungkinkan analisis data dilakukan dan memastikan bahwa data memenuhi asumsi klasik.

Tabel 1
Deskripsi Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Asimetri Informasi	160	0,00	25,77	3,3373	3,58798
Kualitas Audit	160	0	1	0,47	0,501
Komite Audit	160	2	8	3,93	1,198
Ukuran Perusahaan	160	13,4071	21,4127	17,764761	1,7614768
Manajemen Laba	160	-4,8412	2,5620	-0,013215	0,4617690
Valid N (listwise)	160				

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 160 data dan dengan perincian seperti diatas.

Tabel 2
Hasil Regresi

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	54.949	21.845		2.515	0.014		
	Asimetri Informasi	-0.010	.189	-0.006	-.0053	0.958	0.788	1.269
	Kualitas Audit	0.010	.284	0.004	0.035	0.972	0.799	1.252
	Komite Audit	-0.260	0.114	-0.279	-2.291	0.025	0.782	1.278
	Ukuran Perusahaan	-3.930	1.787	-0.324	-2.200	0.031	0.535	1.870
a. Dependent Variable: ManajemenLaba								

Menurut Tabel 2, asimetri informasi dan kualitas audit masing-masing tidak berpengaruh terhadap manipulasi laba, sedangkan komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manipulasi laba. Secara kolektif, variabel-variabel ini berdampak pada manajemen laba.

PEMBAHASAN

Asimetri informasi terhadap manajemen laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menjelaskan mengapa jumlah informasi yang tersedia bagi manajemen ketika menerapkan praktik manajemen laba cenderung terbatas, karena perusahaan harus menyediakan informasi yang akurat dan dapat diandalkan. Alasan lain mengapa asimetri informasi tidak mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan perbankan adalah karena kegiatan utama bank bergantung pada kepercayaan, serta adanya regulasi ketat, terutama dari pemerintah, yang memastikan transparansi, kepatuhan, dan stabilitas sistem keuangan. Regulasi yang ketat ini mensyaratkan perusahaan perbankan untuk mengungkapkan informasi yang relevan secara teratur

kepada pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk pemegang saham (Sari dan Widaninggar, 2021). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Rini dan Amelia (2022), Karmilah dan Prastyani (2020), serta Yanti dan Setiawan (2019), yang menyimpulkan bahwa asimetri informasi tidak mempengaruhi manajemen laba. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian Nasution, Yahya, Tarmizi (2021) yang menyatakan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Kualitas audit terhadap manajemen laba

Studi ini menemukan bahwa kualitas audit tidak memengaruhi manajemen hasil. Hasil ini sesuai dengan penelitian Sutarti dan Karina yang menemukan bahwa profesionalisasi dalam industri KAP tidak mencegah praktik yield management. Sekalipun KAP dianggap ahli dalam industri tertentu, hal ini saja tidak cukup untuk mengendalikan bagaimana hasil dikelola dalam suatu perusahaan. Dalam artian lain bagus atau tidaknya kualitas audit yang dipakai dalam suatu perusahaan, perusahaan tetap melakukan manajemen laba. Hal tersebut juga dikarenakan pada perusahaan perbankan banyak sekali hal² yang perlu diperhatikan seperti kondisi laba perusahaan yang stabil agar tetap dipandang baik oleh para investor sehingga kemungkinan besar jasa KAP tidak begitu berpengaruh bagi perusahaan perbankan untuk tetap melakukan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sutarti dan Karina (2020), serta penelitian Sebastian dan Handojo (2019), yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak mempengaruhi manajemen laba. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Maulidah dan Santoso (2020), Firnanti (2017), Aryanti, Kristanti dan Hendratno (2017), serta Annisa dan Hapsoro (2017), yang menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Komite audit terhadap manajemen laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit mempunyai dampak terhadap manipulasi laba dan keberadaan komite audit pada perusahaan perbankan efektif dalam mencegah perilaku manipulasi laba. Komite audit dapat berfungsi sebagai sistem pengendalian untuk memantau aktivitas perusahaan dan mengurangi praktik tersebut. Temuan ini sesuai dengan teori yang diajukan oleh Effendi (2016). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Janrosl (2019) bahwa komite audit berpengaruh terhadap

manajemen laba. Namun, temuan ini bertentangan dengan Dharma, Damayanty dan Djunaidy (2021), Sutarti dan Karina (2020), Sebastian dan Handojo (2019), serta Firnanti (2017), yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Studi ini menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak pada manajemen laba. Artinya, semakin besar bisnis perbankan, diukur dari total aset, semakin sedikit pula tindakan pengelolaan laba yang diterapkan. Bank-bank yang lebih besar dianggap lebih transparan dalam pelaporan keuangan mereka dan menikmati kepercayaan yang lebih besar daripada bank-bank yang lebih kecil. Perusahaan yang lebih besar, karena kompleksitas operasinya dan perhatian terhadap detail yang mereka berikan saat menyiapkan laporan keuangan, cenderung kurang peduli dengan manajemen laba. Sebaliknya, bank berskala kecil cenderung ingin menunjukkan kinerja yang baik agar dapat bersaing dengan bank besar. Selain itu, bank kecil lebih mungkin melakukan manajemen laba untuk mempertahankan profitabilitas, memenuhi persyaratan modal, dan menarik minat investor. Dalam situasi ini, manajemen laba sering dianggap sebagai cara cepat untuk memperbaiki laporan keuangan dan mencapai target yang ditetapkan. Hasil penelitian ini mendukung temuan Rini dan Amelia (2022), Maulidah dan Santoso (2020), Sutarti dan Karina (2020), Yanti dan Setiawan (2019), serta Firnanti (2017), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Sebastian dan Handojo (2019), yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Analisis data mengarah pada kesimpulan bahwa asimetri informasi dan kualitas audit tidak memengaruhi manipulasi laba, namun komite audit dan ukuran perusahaan memengaruhinya. Selanjutnya, kami bersama-sama menganalisis variabel-variabel seperti asimetri informasi, kualitas audit, komite audit dan ukuran perusahaan dan menemukan bahwa variabel-variabel ini memiliki dampak signifikan terhadap manajemen laba. Temuan studi memiliki implikasi penting bagi perusahaan dan regulator. Untuk perusahaan, temuan bahwa komite audit dan ukuran perusahaan

memengaruhi manajemen laba menunjukkan bahwa pelaporan keuangan perlu dikontrol lebih ketat untuk meningkatkan transparansi. Bagi regulator, hasil ini dapat menjadi dasar untuk memperkuat kebijakan pengawasan, terutama melalui peran komite audit dan aturan transparansi yang lebih baik.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti cakupan data yang hanya menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan di BEI, periode penelitian yang terbatas pada 2018-2022, serta variabel yang belum mencakup semua faktor yang mungkin berpengaruh. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sektor lain, menambahkan variabel seperti profitabilitas atau leverage, menggunakan metode campuran untuk analisis mendalam, memperpanjang periode penelitian untuk menangkap tren jangka panjang, serta melakukan studi perbandingan antara perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four dan non-Big Four.

REFERENSI

- Annisa, A. A., & Hapsoro, D. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Aryanti, I., Kristanti, F. T., & Hendratno. (2017). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(2), 66-70.
- Bangun, W. V. (2017). Abalisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komposisi Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016. *Skripsi, Universitas Sumatera Utara*.
- Cimbniaga.co.id. (2021). Laporan Keuangan Perusahaan, Ini Jenis dan Fungsi Pentingnya. *Cimbniaga.Co.Id*. Retrieved from <https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/bisnis/mengenal-laporan-keuangan-perusahaan-dan-fungsi-pentingnya>
- Dharma, D. A., Damayanty, P., & Djunaidy. (2021). Analisis Kinerja Keuangan dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis, Logistik dan Supply Chain*, 1(2).
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Selemba Empat.
- Fauzia, M. (2019). *Garuda Indonesia Rugi Rp 2,45 Triliun*. Retrieved from www.kompas.com:kompas.com/read/2019/07/26/111246526/laporankeuangan-2018-direvisigaruda-indonesia-rugi-rp-245-triliun?page=all
- Firnanti, F. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Dan Faktor-faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 19(1), 66-80.

- Hps. (2019). *Restatement & Batal Kontrak Mahata, Saham Garuda Amblas*. Retrieved from www.cnbcindonesia.com: Hps. (2019). Restatement & Bahttps://www.cnbcindonesia.com/market/20190726120159-1787792/restatement-batakontrak-mahata-saham-garuda-amblas
- Isnawati, M., I Gusti Ketut Agung Ulupui, Mardi, & Yunika Murdayanti. (2023). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Sektor Konsumsi (BEI) Tahun 2019-2022. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(2), 382-400. <https://doi.org/10.21009/japa.0402.05>
- Janrosl, V. S., & Lim, J. (2019). Analisis Pengaruh Goog Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(2).
- Karina, & Sutarti. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 121-135.
- Karmilah, A., & Prastyani, D. (2020). Pengaruh Asimetri Informasi, Capital Adequacy Ratio, Kepemilikan Asing dan Non Performing Loan Terhadap Manajemen Laba. *JCA Ekonomi*, 1(1).
- Maulidah, R., & Santoso, R. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Mahasiswa Manajemen*, 1(1).
- Moses, D. (1997, April). Income Smoothing Incentives: Empirical Using Accounting Changes. *The Accounting Review*, Vol. LXII(2), 259-377.
- Nasution, A. D., Yahya, I., & Tarmizi, H. B. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal sains sosio humaniora*, 2(5).
- Rahma, H. (2020). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba denan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi.
- Riawati, A. R. (2017). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.
- Richardson, V. J. (1998). *Information Asymetry and Earnings Management*. Some Evidence. Retrieved Retrieved March 2007
- Rini, P., & Amelia, S. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 12-23.
- Sari, N. K., & Astuti, D. D. (2015). Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Sektor Perbankan Indonesia. *Journal of Business and Banking*, 5(1).
- Sari, N. K., & Widaninggar, N. (2021). *Manajemen Laba Dalam Perspektif Akuntansi*. Jember: Mandala Press.
- Saroinsong, A. N. (2014). Fungsi Bank Dalam Sistem Penyaluran Kredit Perbankan. *Jurnal Elektronik Bagian Hukum Keperdataan*, 2(3), 130-137.

- Scott, W. R. (2011). *Financial Accounting Theory* (6 Edition ed.). United States: Pearson.
- Sebastian, B., & Handojo, I. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1a-1), 97-108.
- Siallagan, H. (2020). *Teori Akuntansi*. Medan: LPPM UHN Press.
- Sitompul, R., & Afrizon. (2021). Peran Pemoderasi Kualitas Audit Atas Pengaruh Perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 2(3).
- Susanto, Y. K. (2013). The Effect Of Corporate Governance Mechanism on Earnings Management Practice (Case Study on Indonesia Manufacturing Industry). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 15(2), 157-167.
- Widowati, R. A., Sudrajat, M. A., & Amah, N. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi.
- Yanti, N. P., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27.